

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan pada anak merupakan salah satu masalah utama yang sering terjadi di Negara Indonesia. Tingkat kesehatan anak tentu akan menggambarkan bagaimana tingkat kesehatan bangsa, karena pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting sebagai dasar kualitas dari generasi penerus bangsa yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa.

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* adalah faktor yang berasal dari dalam tubuh individu itu sendiri misalnya gen, ras dan jenis kelamin. Sedangkan faktor *eksterna* adalah faktor yang berasal dari luar tubuh misalnya lingkungan, stimulus, sosial, ekonomi dan nutrisi. Nutrisi atau gizi yang diterima oleh anak merupakan faktor mutlak yang diperlukan setiap individu dalam proses tumbuh kembangnya. Nutrisi yang dibutuhkan oleh setiap individu berbeda-beda, begitupun dengan anak usia dini karena pada masa ini anak mulai melatih berbagai macam gerakan. Selain nutrisi yang cukup, anak juga harus menerima imunisasi lengkap sebagai perlindungan bagi tubuh anaMenurut *World Health Organization (WHO)* 2019, imunisasi atau vaksinasi adalah cara

sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen penyebab penyakit.

Imunisasi merupakan suatu upaya memberikan perlindungan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti yang berfungsi untuk mencegah penyakit tertentu yang dapat menyerang anak. Penurunan kunjungan imunisasi bayi dan balita dapat mengakibatkan meningkatnya risiko anak terjangkit penyakit yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi sehingga dikhawatirkan dapat terjadi kejadian luar biasa. (R. Anggraeni et al., 2022).

Menurut Undang-Undang Permenkes No. 12 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi, bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya diperlukan upaya untuk mencegah terjadinya suatu penyakit melalui imunisasi. (Setiyawan, 2017).

COVID-19 telah mengakibatkan cakupan imunisasi rutin lengkap anak menjadi rendah. Sekitar 800 ribu anak di seluruh Indonesia berisiko lebih besar tertular penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin seperti difteri, tetanus, campak, rubella, dan polio.

Berdasarkan data rutin terbaru Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap telah menurun

secara signifikan sejak awal pandemi *COVID-19*, dari 84,2% pada tahun 2020 menjadi 79,6% pada tahun 2021.

Sebuah survei pada tahun 2020 oleh Kementerian Kesehatan dan UNICEF juga menemukan bahwa sebagian besar orang tua dan pengasuh yang disurvei enggan dan takut apabila anaknya tertular *COVID-19* jika dibawa ke fasilitas kesehatan karena tidak tepatnya protokol kesehatan.

Data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal Untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*herd Immunity*) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata. Akan tetapi, saat ini masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar terkait cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mengalami penurunan sejak pandemi *COVID-19*, pada tahun 2019 sebesar 100,6% kemudian menurun sebesar 75,1% pada tahun 2020.

Data yang diperoleh dari puskesmas Tamalanrea Kota Makassar terkait Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) meliputi jenis imunisasi HB, BCG, IPV, Hib, Campak dan Rubella, yaitu target IDL

sebesar 80% dan capaian imunisasi yang diperoleh sebesar 100% pada tahun 2019 kemudian target IDL sebesar 80% dan capaian imunisasi yang diperoleh sebesar 75,1% pada tahun 2020.

Untuk mengejar kekurangan cakupan imunisasi dan mencegah risiko tersebut pemerintah menyelenggarakan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) dalam rangka pekan imunisasi dunia yang tertera pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 Tahun 2022.

Pelaksanaan program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar pada bulan mei hingga juni tahun 2022, Pengimplementasian dari program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) yang diselenggarakan di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar inilah yang menjadi tujuan penelitian dari peneliti untuk mengetahui bagaimana **Implementasi Program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar Tahun 2022.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar Tahun 2022?

2. Apakah tersedia transportasi atau biaya transportasi dalam program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar Tahun 2022?
3. Fasilitas apa saja yang tersedia dalam pelaksanaan program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar Tahun 2022?
4. Bagaimana konsep atau mekanisme pemberian imunisasi kepada anak dalam pelaksanaan program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar Tahun 2022?
5. Bagaimana komunikasi atau koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar Tahun 2022?
6. Apakah pelaksanaan program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar Tahun 2022 terlaksana dengan baik atau tidak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar Tahun 2022?
2. Untuk mengetahui apakah tersedia transportasi atau biaya transportasi dalam pelaksanaan program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar Tahun 2022?
3. Untuk mengetahui fasilitas apa saja yang tersedia dalam pelaksanaan program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar Tahun 2022?
4. Untuk mengetahui bagaimana konsep atau mekanisme pemberian imunisasi kepada anak dalam pelaksanaan program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar Tahun 2022?
5. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi atau koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar Tahun 2022?
6. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar Tahun 2022 terlaksana dengan baik atau tidak?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian sejenis atau lanjutan, serta memberikan manfaat bagi yang membaca, baik untuk kepentingan akademis maupun kepentingan pribadi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam menilai tingkat implementasi program ini, apakah sudah berhasil atau belum.